

**PENINGKATAN PEMAHAMAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)
MATERI NABI MUHAMMAD DALAM MEMBINA
MASYARAKAT MADINAH
MELALUI STRATEGI *GUIDED NOTE TAKING*
SISWA KELAS V MI AL FAHMI SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh :

Siti Sholihatun Ni'mah
NIM. D97215075



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
FEBRUARI 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Sholihatun Ni'mah

NIM : D97215075

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Dasar/PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengabilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 08 Februari 2019

Yang Membuat Pernyataan



Siti Sholihatun Ni'mah

PERSETUJUAN BIMBINGAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : SITI SHOLIHATUN NT'MAH

NIM : D97215075

Judul : PENINGKATAN PEMAHAMAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM (SKI) MATERI NABI MUHAMMAD DALAM
MEMBINA MASYARAKAT MADINAH MELALUI STRATEGI
GUIDED NOTE TAKING SISWA KELAS V MI AL FAHMI
SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 7 Februari 2019

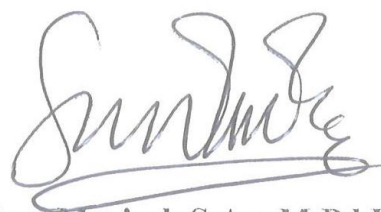
Pembimbing I



Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.

NIP : 197702202005022003

Pembimbing II



Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I

NIP : 197309102007011017

PENGESAHAN TIM PEGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Siti Sholihatun Ni'mah ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 7 Februari 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

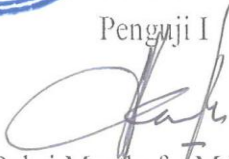
Dekan,




Dr. H. Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 19630123993031002

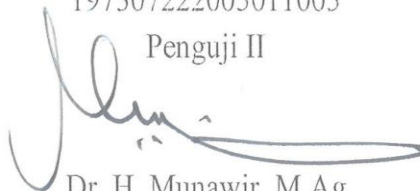
Penguji I



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd

197307222005011005

Penguji II



Dr. H. Munawir, M.Ag

NIP. 196508011992031005

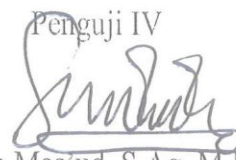
Penguji III



Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197702202005022003

Penguji IV



Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197309102007011017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Sholihatun Nl'mah
NIM : D97215075
Fakultas/Jurusan : FTK / PBM
E-mail address : mznikmah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Peningkatan Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi Nabi
Muhammad dalam Membina Masyarakat Madinah melalui Strategi Guided
Note Taking Siswa Kelas V MI Al Fahmi Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Februari 2019

Penulis

(Siti Sholihatun Nl'mah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Siti Sholihatun Ni'mah, 2019. *Peningkatan Pemahaman Materi Upaya Nabi Muhammad Dalam Memebina Masyarakat Madinah Melalui Strategi Guided Note Taking Siswa Kelas V MI Al Fahmi Surabaya.* Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd. dan Pembimbing 2: Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.

Kata kunci: Peningkatan pemahaman siswa, upaya Nabi Muhammad dalam membina masyarakat Madinah, Sejarah Kebudayaan Islam, Strategi *Guided Note Taking*

Penelitian ini dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif. Dari permasalahan yang ada siswa kurang suka belajar SKI karena materi yang banyak dan cenderung membosankan. Hasil pemahaman siswa pada pra siklus hanya 53% yang memenuhi ketuntasan minimal. Oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan strategi *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas V MI Al-Fahmi Surabaya pada materi Upaya Nabi Muhammad Membina Masyarakat Madinah? 2) Bagaimana peningkatan pemahaman materi upaya Nabi Muhammad dalam membina masyarakat Madinah setelah diterapkannya strategi *Guided Note Taking* pada siswa kelas V MI Al-Fahmi Surabaya?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan penerapan Strategi *Guided Note Taking* pada siswa kelas V MI Al Fahmi Surabaya. 2) Mendeskripsikan peningkatan pemahaman materi upaya Nabi Muhammad dalam membina masyarakat Madinah pada siswa kelas V MI Al Fahmi Surabaya dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking*.

Penelitian ini dilakukan di MI Al Fahmi Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus memiliki 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan strategi *Guided Note Taking* berjalan dengan baik karena dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru. Pada penelitian ini diperoleh hasil observasi aktivitas guru pada siklus I adalah 80 (Baik) menjadi 93,3 (Sangat Baik) pada siklus II. Data hasil observasi siswa siklus I adalah 71,6 (Cukup) menjadi 90 (Sangat Baik) pada siklus II. 2) Data hasil pemahaman siswa pada pra siklus memiliki prosentase ketuntasan hasil belajar 53% (Sangat Kurang) dengan nilai rata-rata 71,1 (Cukup). Pada siklus I perolehan prosentase 65% (Kurang) dengan nilai rata-rata 73 (Cukup). Pada siklus II perolehan prosentase 88% (Baik) dengan nilai rata-rata 84,2 (Baik).

DAFTAR ISI

		Halaman
HALAMAN JUDUL	i	
HALAMAN MOTTO	ii	
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii	
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv	
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v	
ABSTRAK	vii	
KATA PENGANTAR	viii	
DAFTAR ISI	xi	
DAFTAR TABEL	xiii	
DAFTAR GAMBAR	xiv	
DAFTAR LAMPIRAN	xv	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tindakan Yang Dipilih.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Lingkup Penelitian.....	10
F. Signifikasi Penelitian	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peningkatan Pemahaman	13
1. Pengertian Pemahaman	13
2. Tingkatan Tingkatan Pemahaman	14
3. Taksonomi Bloom	14
4. Indikator Pemahaman.....	20
5. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman	21
B. Strategi Guided Note Taking.....	22
1. Pengertian Strategi Guided Note Taking	22
2. Langkah Langkah Strategi Guided Note Taking.....	24
3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Guided Note Taking.....	26
C. Ruang Lingkup Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtida'iyah	28
1. Sejarah Kebudayaan Islam	28
2. Tujuan Mempelajari SKI di MI.....	28
3. Materi Upaya Nabi Muhammad Membina Masyarakat Madinah ...	29

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian	36
B. Setting Penelitian.....	40
C. Variabel Penelitian	41
D. Rencana Tindakan.....	41

E. Data dan Teknik Pengumpulannya.....	47
F. Indikator Kinerja.....	55
G. Tim Peneliti dan Tugasnya.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	58
B. Pembahasan.....	81

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- | | |
|------------|---|
| Lampiran 1 | Surat Tugas, Surat Izin Penelitian, Surat Telah Melaksanakan Penelitian |
| Lampiran 2 | Lembar Validasi RPP Siklus I, Aktivitas Guru Siklus I, Aktivitas Siswa Siklus I, Validasi Butir Soal Siklus I |
| Lampiran 3 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I, Data Hasil Pengamatan Guru Siklus I, Data Hasil Pengamatan Siswa Siklus I |
| Lampiran 4 | Dokumentasi Siklus I, Hasil Lembar Kerja Siklus I |
| Lampiran 5 | Lembar Validasi RPP Siklus II, Aktivitas Guru Siklus II, Aktivitas Siswa Siklus II, Validasi Butir Soal Siklus II |
| Lampiran 6 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II, Data Hasil Pengamatan Guru Siklus II, Data Hasil Pengamatan Siswa Siklus II |
| Lampiran 7 | Dokumentasi Siklus II, Hasil Lembar Kerja Siklus II, Hasil Wawancara dengan Guru dan Siswa |

PENDAHULUAN

Sebagai seorang muslim sudah sewajarnya kita faham tentang sejarah Islam pada masa lampau. Sejarah Kebudayaan Islam menjadi salah satu pelajaran terpenting yang harus dikuasai. Karena pentingnya kita mengetahui sejarah Islam di masa lampau untuk mengambil pelajaran dan hikmah berharga yang dapat kita teladani dan kita aplikasikan di kehidupan sehari-hari. Sebagai komitmen menyiapkan generasi emas anak shaleh dan shalehah.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam, para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa khulafaurrasyidin¹. Salah satu materi yang ditelaah adalah upaya Nabi Muhammad membina masyarakat Madinah. Sebagai seorang Rasulullah beliau telah berhasil membimbing umatnya menuju jalan yang benar. Nabi

1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Ayat di atas menjelaskan sebagai seorang muslim kita wajib ta'at kepada Allah dan Rasul-Nya, dan para pemimpin. Oleh karena itu yang dapat kita jadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari dari sejarah upaya Nabi Muhammad dalam membina Masyarakat Madinah ini. Terutama dalam hal kepemimpinan beliau.

² Muthomimah dkk, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2015), 8-10

Keberhasilan tujuan pembelajaran tergantung pada prosesnya, dimana di dalam proses tersebut banyak hal yang harus disiapkan dan dilakukan oleh guru seperti pengelolaan kelas, penggunaan strategi pendekatan, model, metode, media, sumber belajar, menyiapkan perangkat pembelajaran dan lainnya yang dapat menjadikan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran Sejarah kebudayaan islam cenderung membosankan, dikarenakan pada mata pelajaran ini siswa harus membaca materi yang banyak dengan berlembar-lembar halaman. Dan ketika siswa tidak dilibatkan aktif dalam mata pelajaran ini siswa akan cenderung bosan karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Sebagai seorang pendidik kita harus mengenal karakteristik atau ciri-ciri siswa yang di kelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu *visual*, *auditorial*, dan *kinestetik*. Orang *visual*, yaitu orang yang belajar dengan cara melihat. Tipikal orang *visual*, akan lebih mudah menyerap materi pembelajaran dengan cara membaca. Dan *auditorial*, akan cepat memahami suatu permasalahan dengan cara mendengarkan. Orang *kinestetik* yaitu orang yang belajar dengan cara

[illegible]

bergerak, bekerja, dan menyentuh. Tipe orang *kinestetik* akan mudah memahami suatu permasalahan dengan cara praktek, menyentuh langsung pada objek pembelajaran.⁴

Sebagai tenaga pendidik, guru harus bisa mengaitkan suatu ilmu dengan kehidupan nyata. Ilmu yang dipelajari bukan sekedar pengetahuan teoritis, namun bisa di praktekkan dalam kehidupan nyata. Ilmu yang dipelajari hendaklah membawa manfaat dalam kehidupan nyata. Pembelajaran yang menarik menuntun kepiawaian guru dalam menggunakan media, model, dan strategi pembelajaran bervariasi menjadikan suasana kelas lebih hidup. Siswa lebih bergairah mengikuti pembelajaran.⁶

Oleh karena itu untuk seorang pendidik harus mampu memilih strategi yang tepat untuk di sampaikan kepada peserta didik. Strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Menurut analisis penulis cara yang tepat untuk memecahkan masalah yang terjadi di MI Al-Fahmi Tambakwedi Surabaya yaitu dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) pada materi Upaya Nabi Muhammad dalam Membina Masyarakat Madinah. Karena dengan menggunakan catatan terbimbing merupakan strategi yang tepat, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton. Dan dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) hasil belajar siswa dapat meningkat.

⁶ Muthomimah dkk, *Sejarah* . (Jakarta: Kementrian Agama). 11

Alasan peneliti menerapkan strategi *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing), karena pembelajaran dapat dikembangkan untuk membangun *Stock of Knowledge* peserta didik adalah metode catatan terbimbing. Metode

[illegible]

catatan terbimbing di kembangkan agar metode ceramah yang dibawa oleh guru mendapat perhatian siswa.⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat merumuskan masalah seperti berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) pada materi upaya Nabi Muhammad dalam membina masyarakat Madinah pada siswa kelas V MI Al Fahmi Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman materi upaya Nabi Muhammad dalam membina masyarakat Madinah setelah diterapkannya strategi *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) pada siswa kelas V MI Al-Fahmi Surabaya?

C. Tindakan Yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tindakan yang dipilih peneliti adalah diterapkannya strategi *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas V MI Al-Fahmi Suarabaya.

Mengingat kompetensi dasarnya adalah memahami upaya Nabi Muhammad dalam membina masyarakat Madinah, maka di perlukan catatan bagi siswa. Salah satu kelebihan Strategi *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) dalam pembelajaran sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung fakta-fakta, prinsip-prinsip dan definisi-definisi.

Penerapan strategi *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) juga sesuai dengan tujuan pembelajaran karena siswa dapat memahami upaya Nabi

Muhammad dalam membina masyarakat Madinah melalui catatan terbimbing dengan menjelaskan kembali catatannya di depan kelas.

Strategi *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) juga sesuai dengan karakteristik siswa. Karena strategi ini mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif. Dan sangat cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang.

Dengan diterapkannya strategi *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) tersebut mampu meningkatkan pemahaman siswa pada materi Upaya Nabi Muhammad dalam Membina Masyarakat Madinah.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di buat, dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan Strategi *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) pada siswa kelas V MI Al-Fahmi Surabaya.
2. Mendeskripsikan peningkatan pemahaman materi materi Upaya Nabi Muhammad dalam Membina Masyarakat Madinah pada siswa kelas V MI Al-Fahmi Surabaya dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing).

3.3.3 Menjelaskan upaya yang dilakukan Nabi Muhammad Saw dalam membina masyarakat Madinah di bidang agama.

3.3.4 Menjelaskan upaya yang dilakukan Nabi Muhammad Saw dalam membina masyarakat Madinah di bidang pertahanan.

F. Signifikasi Penelitian.

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian-penelitian karya selanjutnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi upaya Nabi Muhammad dalam membina masyarakat Madinah melalui strategi *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing)

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Lembaga

Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari penerapan strategi *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) dalam proses belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam, serta penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuan dan memberikan kontribusi untuk lembaga atau institusi yang terkait.

(Dalam buku yang berjudul *Taxonomy of Educational Objectives. Handbook 1 : Cognitive Domain* yang diterbitkan oleh McKey New York. Benyamin Bloom pada tahun 1956 yaitu:

a) C1 (Pengetahuan/*Knowledge*)

Pada jenjang ini menekankan pada kemampuan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari, seperti pengetahuan tentang istilah, fakta khusus, konvensi, kecenderungan dan urutan, klasifikasi dan kategori, kriteria serta metodologi. Tingkatan atau jenjang ini merupakan tingkatan terendah namun menjadi prasyarat bagi tingkatan selanjutnya. Di jenjang ini, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan dengan hapalan saja. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : mengutip, menyebutkan, menjelaskan, menggambarkan, membilang, mengidentifikasi, mendaftar, menunjukkan, memberi label, memberi indeks, memasangkan, menamai, menandai, membaca, menyadari, menghafal, meniru, mencatat, mengulang, mereproduksi, meninjau, memilih, menyatakan, mempelajari, mentabulasi, memberi kode, menelusuri, dan menulis.

b) C2 (Pemahaman/*Comprehension*)

Pada jenjang ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan dalam memahami materi tertentu yang dipelajari. Kemampuan-kemampuan tersebut yaitu :

- Di jenjang ini, peserta didik menjawab pertanyaan dengan kata-katanya sendiri dan dengan memberikan contoh baik prinsip maupun konsep. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : memperkirakan, menjelaskan, mengkategorikan, mencirikan, merinci, mengasosiasikan, membandingkan, menghitung, mengkontraskan, mengubah, mempertahankan, menguraikan, menjalin, membedakan, mendiskusikan, menggali, mencontohkan, menerangkan, mengemukakan, mempolakan, memperluas, menyimpulkan, meramalkan, merangkum, dan menjabarkan.

c) C3 (Penerapan/*Application*)

[illegible]

menerapkan, menyesuaikan, mengkalkulasi, memodifikasi,
mengklasifikasi, menghitung, membangun, membiasakan, mencegah,
menggunakan, menilai, melatih, menggali, mengemukakan,
mengadaptasi, menyelidiki, mengoperasikan, mempersoalkan,
mengkonsepkan, melaksanakan, meramalkan, memproduksi,
memproses, mengaitkan, menyusun, mensimulasikan, memecahkan,
melakukan, dan mentabulasi.

d) C4 (*Analisis/Analysis*)

Pada jenjang ini, dapat dikatakan bahwa analisis adalah kemampuan menguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas. Kemampuan ini dapat berupa :

1. Analisis elemen/unsur (analisis bagian-bagian materi)
2. Analisis hubungan (identifikasi hubungan)
3. Analisis pengorganisasian prinsip/prinsip-prinsip organisasi (identifikasi organisasi).

Di jenjang ini, peserta didik diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian menemukan asumsi, dan membedakan pendapat dan fakta serta menemukan hubungan sebab akibat.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : menganalisis, mengaudit, memecahkan, menegaskan,

mendeteksi, mendiagnosis, menyeleksi, memerinci, menominasikan, mendiagramkan, mengkorelasikan, merasionalkan, menguji, mencerahkan, menjelajah, membayangkan, menyimpulkan, menemukan, menelaah, memaksimalkan, memerintahkan, mengedit, mengaitkan, memilih, mengukur, melatih, dan mentransfer.

e) C5 (Sintesis/Synthesis)

Pada jenjang ini, sintesis dimaknai sebagai kemampuan memproduksi dan mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik. Kemampuan ini dapat berupa memproduksi komunikasi yang unik, rencana atau kegiatan yang utuh, dan seperangkat hubungan abstrak.

Di jenjang ini, peserta didik dituntut menghasilkan hipotesis atau teorinya sendiri dengan memadukan berbagai ilmu dan pengetahuan. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : mengabstraksi, mengatur, menganimasi, mengumpulkan, mengkategorikan, mengkode, mengkombinasikan, menyusun, mengarang, membangun, menanggulangi, menghubungkan, menciptakan, mengkreasikan, mengoreksi, merancang, merencanakan, mendikte, meningkatkan, memperjelas, memfasilitasi, membentuk, merumuskan, menggeneralisasi, menggabungkan, memadukan,

membatas, mereparasi, menampilkan, menyiapkan, memproduksi, merangkum, dan merekonstruksi.

f) C6 (Evaluasi/*Evaluation*)

Pada jenjang ini, evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Kegiatan ini berkenaan dengan nilai suatu ide, kreasi, cara atau metode. Pada jenjang ini seseorang dipandu untuk mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik, penerapan baru serta cara baru yang unik dalam analisis dan sintesis. Menurut Bloom paling tidak ada 2 jenis evaluasi yaitu :

1. Evaluasi berdasarkan bukti internal
2. Evaluasi berdasarkan bukti eksternal

Di jenjang ini, peserta didik mengevaluasi informasi termasuk di dalamnya melakukan pembuatan keputusan dan kebijakan. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : membandingkan, menyimpulkan, menilai, mengarahkan, mengkritik, menimbang, memutuskan, memisahkan, memprediksi, memperjelas, menugaskan, menafsirkan, mempertahankan, memerinci, mengukur, merangkum, membuktikan, memvalidasi, mengetes, mendukung, memilih, dan memproyeksikan.

5. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Yaitu intelegensi, orang berpikir menggunakan kemampuan yang dimilikinya dan terpecahkan atau tidaknya sesuatu masalah tergantung dari tingkat da kemampuan intelegensinya. Dilihat dari inte

⁶ Ibid, 107

⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo) 209

[illegible]

Strategi pembelajaran merupakan perpaduan urutan kegiatan, pengorganisasian materi pelajaran dan siswa, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di tentukan. Dengan kata lain, strategi pembelajaran dapat pula disebut sebagai prosedur yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹¹

Pembelajaran diawali dengan memberikan *handout* dari materi ajar yang disampaikan dengan metode ceramah kepada peserta didik. Mengosongi poin poin yang penting sehingga terdapat bagian bagian yang kosong dalam *handout* tersebut. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah mengosongkan istilah atau definisi dan menghilangkan beberapa kata kunci.

¹¹ Ibid, 87.

- Beri siswa panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pelajaran yang akan anda sampaikan dengan strategi ceramah.
- Kosongkan sebagian dari poin poin yang anda anggap penting sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut.

c. Berikan suatu istilah dengan pengertian nya; kosongkan istilahnya atau definisinya, seperti;..... adalah bentuk bidang yang mempunyai lima sisi.

e. Kosongkan beberapa pernyataan jika poin-poin utamanya terdiri dari beberapa pernyataan:

1) Auditory learners

[illegible]

- 2)
- 3)

Menghilangkan beberapa kata kunci dari sebuah paragraph:

Beberapa tokoh islam kemudian mendirikan yayasan yang diketuai Muhammad Hatta dan sekertaris.....pada tanggal Juli 1945 (27 Rajab 1364 H) yayasan yang mendirikanyang berkedudukan di Jakarta dengan pimpinannya.....

- f. Dapat juga di buat bahan ajar (*handout*) yang tercantum di dalamnya sub-topik dari materi pelajaran/kuliah anda. Beri tempat kosong yang cukup sehingga siswa dapat membuat catatan di dalamnya. Bentuk ini akan terlihat seperti di bawah ini;

- 1) Bentuk *handout* yang pertama.

Empat bentuk masyarakat tidak aktif menurut Socrates adalah:

Timokrasi

Oligarki

Demokrasi

5. Biaya untuk penggandaan *handout* bagi sebagian guru masih dirasakan mahal dan kurang ekonomis.¹⁴

C. Ruang Lingkup Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtida'iyah

1. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad saw., sampai dengan masa *Khulafaurrasyidin*.

Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.¹⁵

2. Tujuan Mempelajari SKI di MI

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

¹⁴ Ambarwatik, Metode Pembelajaran Guided Note Taking, 18 Juli 2012, <http://masalahpendidikandinegaraku.blogspot.com/2012/07/metode-pembelajaran-guided-note-taking.html>

¹⁵ Peraturan Menteri Agama, *Kurikulum*, 41

- b) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau dan masa depan.
- c) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah yang benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengkonstruksi dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani nilai-nilai berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial.

3. Materi Upaya Nabi Muhammah Membina Masyarakat Madinah

Dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah kenabian untuk pembinaan masyarakat terbagi menjadi dua periode yaitu periode Mekah dan periode Madinah. Setiap periode dakwah

¹⁶ Ibid, 42

Nabi Muhammad tersebut mempunyai karakteristik tersendiri sesuai dengan kondisi sosial masyarakat yang berbeda.

Pada periode Mekah (610-622) Nabi Muhammad melaksanakan dakwah melalui pendekatan keluarga secara diam-diam dalam upaya memberi pelajaran dan petunjuk, kemudian secara bertahap pelaksanaannya dikembangkan secara terbuka. Hal ini dilakukan karena melihat kondisi sosial masyarakat Mekah, yang mana kondisi masyarakat Mekah bercorak homogen, ini dapat dilihat masyarakat yang mendiami Mekah adalah bangsa Arab yaitu Arab Adnaniyat yaitu, salah satu keturunan Ismail yang bernama Adnan. Sementara yang menguasai Makkah adalah suku Quraiys dan Nabi Muhammad merupakan anggota dari suku Qurays itu sendiri. Maka yang digunakan dalam dakwahnya adalah menggunakan pendekatan kekeluargaan. Dalam 10 tahun beliau berdakwah di kalangan penduduk Mekah dengan hasil yang jauh dari apa yang diharapkan.

Pada periode Madinah Nabi Muhammad menghadapi masyarakat yang berbeda dengan masyarakat Makkah. Masyarakat Madinah adalah masyarakat yang, terdiri dari beberapa suku dan menganut juga beberapa agama. Penduduknya menjelang hijrah Nabi terdiri dari bangsa Arab dan bangsa Yahudi yang terbagi ke dalam beberapa suku. Sementara Suku bangsa Arab yang terkemuka adalah suku Aus dan suku Khazraj yang bermigrasi dari Arabia selatan. Bangsa Yahudi terdiri dari tiga suku utama

Bani Quraizah, Bani Nadhir, dan Bani Qainuqa'. Dalam segi Agama, masyarakat Madinah menganut beberapa agama yaitu agama paganisme (menyembah berhala) agama Yahudi dan agama kristen tetapi minoritas. Sejarah masuknya orang Yahudi ke Madinah gelombang pertama tidak banyak diketahui dengan pasti. Bisa jadi mereka tinggal tinggal di Madinah sejak sebelum masehi, tetapi gelombang perpindahan mereka yang utama terjadi akibat pengusiran oleh Kaisar Hardian (Kaisar Romawi) pada tahun 135 M.

Sebelum kedatangan Nabi, masyarakat Madinah selalu diliputi konflik antar sesama suku, dan masyarakat Madinah telah lama mengalami perang saudara. Klimaksnya terjadi pada peperangan Bu'ats pada tahun 618 M di mana hampir semua suku-suku Arab di Madinah terlibat di dalamnya, demikian juga suku-suku Yahudi, semuanya bersekutu dengan kelompoknya masing-masing. Hal ini disebabkan oleh pola struktur masyarakat Arab yang didasarkan pada organisasi klan, yang mengikat semua anggota keluarga dengan pertalian darah. Sistem hubungan ini menumbuhkan solidaritas yang kuat di antara keluarga-keluarga suku. Oleh para ahli disebut *ashabiyat*. Dengan semangat ini dapat menimbulkan *chauvinisme* yang mendalam.

Perjalanan Nabi dalam melakukan dakwahnya, khususnya di Madinah tidak lepas dari proses komunikasi dengan masyarakat setempat. Dan Pada dasarnya proses dakwah tidak ubahnya sama dengan proses

Nabi Muhammad saw bukan hanya seorang rasul yang mengajarkan agama Allah Swt. Beliau juga seorang pemimpin negara. Sebagai pemimpin negara Nabi Muhammad Saw telah melakukan pembinaan di berbagai bidang. Upaya yang dilakukan Rasulullah Saw dalam membina masyarakat Madinah antara lain sebagai berikut:

1. Membangun Masjid

¹⁷ Ahmad Anas dan Hendri Hermawan Adinugraha,” *Dakwah Nabi Muhammad terhadap Masyarakat Madinah Perspektif Komunikasi Antarbudaya*”, Jurnal Penelitian (Semarang: UIN Walisongo dan Universitas Dian Nuswantoro, 2017), t.d., 53-55

Tujuan Nabi Muhammad hijrah ke Yatsrib (Madinah) adalah untuk berdakwah. Untuk itu sesampainya di Yatsrib beliau menyampaikan dan mengajarkan agama islam kepada umat manusia. Kegiatan pengajaran ini dilakukan oleh Rasulullah dan para Sahabat. Kegiatan ini di pusatkan di masjid dan di rumah-rumah penduduk.

Nabi Muhammad Saw juga memperhatikan pembangunan bidang sosial kemasyarakatan. Sehingga masyarakat Madinah menjadi lebih kuat. Usaha yang dilakukan oleh nabi Muhammad Saw dalam membangun masyarakat madinah di bidang sosial antara lain sebagai berikut :

- [illegible]

Dengan upaya dan kebijaksanaannya Nabi Muhammad Saw. Berhasil membina masyarakat Madinah menjadi masyarakat yang sejahtera, bermartabat dan masyarakatnya taat beragama sehingga Madinah menjadi negara yang aman, damai dan maju.¹⁸

[illegible]

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan untuk melakukan penelitian pembelajaran di kelas dalam rangka perbaikan mutu pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan dalam kegiatan pembelajaran bersama guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung yakni menggunakan bentuk kolaboratif, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Dengan Penelitian Tindakan Kelas guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan di kelas. Guru juga dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan penelitian tindakan kelas, guru juga dapat memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih berkualitas dan lebih efektif.¹

Suhardjono mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Rustam dan Mundilarto mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang,

¹ Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), 4

- a. Pertama, Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu.
- b. Kedua, Tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan oleh guru.
- c. Ketiga, Kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti PTK dilakukan di dalam kelas yang tidak di-*setting* untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa direkayasa.

Dari definisi di atas, maka disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan potensi yang dimiliki oleh masing

³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana, 2011), 25.

a. Pertama, sebelum melaksanakan tindakan, peneliti harus menyusun perencanaan (*planning*), yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dikelas, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Kedua, setelah perencanaan tersusun dengan rapi dan matang, barulah peneliti melaksanakan tindakan (*acting*) yang telah dirumuskan pada RPP pada situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c. Ketiga, pada tahapan ini peneliti melaksanakan pengamatan (*observing*) dikelas yang meliputi:

1) Mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran;

Subjek pe

variabel Penelitian

Variabel yang

1. Variable *Input*

- ## Rencana Tindakan

- ### b. Pelaksanaan (*Acting*)

[illegible]

kekurangan selama pembelajaran berlangsung. Jika ternyata hasil yang diperoleh belum berhasil maka akan dilakukan siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Dalam siklus 1 dilakukan beberapa kegiatan antara lain:

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan ini yaitu merefleksikan dan menganalisis masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran serta mencari alternatif pemecahan masalahnya. Sehingga dari hasil kegiatan tersebut peneliti akan dapat melakukan kegiatan selanjutnya seperti sebagai berikut:

Kegiatan utama yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan ini yaitu:

- 1) Menganalisis kurikulum dalam rangka mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok yang akan disampaikan dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking*.
- 2) Menyusun RPP siklus 1 yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman materi Upaya Nabi Mumammad Membina

melaksanakan pengkondisian kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Pada kegiatan inti guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan startegi *Guided Note Taking* dan kegiatan penutup sebagai kegiatan refleksi, tindak lanjut, dan evaluasi.

c. Pengamatan (*Observing*)

Dalam kegiatan pengamatan peneliti dan guru mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran

Yakni pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik yang telah disusun oleh peneliti dalam proses pembelajaran berlangsung.

2) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Yakni kegiatan pengamatan aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan startegi *Guided Note Taking* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Upaya Nabi Muhammad membina Masyarakat Madinah dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang telah disusun dalam proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini guru dan observer mengevaluasi seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil observasi. Hasil observasi dikumpulkan, kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan mencari kendala-kendala atau kekurangan-kekurangan selama pembelajaran berlangsung. Jika ternyata hasil yang diperoleh belum berhasil maka akan dilakukan siklus selanjutnya.

E. Data dan Teknik Pengumpulannya

1. Sumber Data

Peneliti memperoleh data informasi dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari berbagai sumber, antara lain:

a. Guru

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan strategi Guided Note Taking dalam meningkatkan pemahaman materi Upaya Nabi Muhammad Membina Masyarakat Madinah.

b. Siswa

Untuk mendapatkan data mengenai peningkatan pemahaman materi Upaya Nabi Muhammad Membina Masyarakat Madinah selama proses pembelajaran berlangsung.

siswa dan guru dalam penerapan strategi *Guided Note Taking* pada proses pembelajaran. Adapun instrumen yang digunakan yaitu instrumen observasi aktivitas siswa dan instrumen observasi aktivitas guru.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Wawancara juga bermakna berhadapan langsung antara *interviewer* dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan¹⁰.

Responden dari wawancara ini adalah guru kelas V MI Al Fahmi Surabaya Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kendala pemahaman siswa baik sebelum dan sesudah diberikan tindakan dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking*. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara.

c. Tes

Tes tertulis adalah tes yang menuntut jawaban dari siswa dalam bentuk tertulis baik berupa pilihan atau isina atau uraian.¹¹ Tes tulis digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan

¹⁰ Ibid , 96.

¹¹ Zainal arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), 124

pemahaman dan mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif materi Upaya Nabi Muhammad dalam membina masyarakat Madinah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas V MI Al-Fahmi Surabaya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah laporan tertulis yang berupa gambar, dokumen-dokumen resmi, foto mengenai peristiwa yang memberikan penjelasan atas gambaran terhadap suatu peristiwa. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data nilai siswa, jumlah siswa, jumlah guru dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang ada pada proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas V MI Al Fahmi Surabaya dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking* yang bertujuan sebagai penunjang hasil penelitian.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Lembar Pengamatan Aktivitas Guru
- Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa
- Butir Soal

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \text{ .. (Rumus 2)}$$

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar dikelas. Indikator kinerja harus realistik dan data dapat diukur (jelas cara pengukurannya)¹³.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

- 1) Setelah penelitian, diharapkan meningkatnya pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi “Upaya Nabi Muhammad dalam Membina Masyarakat Madinah” meningkat sesuai dengan nilai KKM 75.
- 2) Meningkatnya persentase kriteria ketuntasan belajar $\geq 75\%$.
- 3) Meningkatnya skor aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran mencapai 80%.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian tindakan yang ideal sebetulnya adalah yang dilakukan berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan yakni istilah lain untuk cara ini adalah “penelitian kolaborasi”. Cara ini dikatakan ideal

¹³ Nana Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar*, 127.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini diperoleh melalui wawancara, dan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V MI Al Fahmi Surabaya. Peneliti memperoleh data melalui wawancara yang dilakukan dengan guru untuk mengetahui karakteristik siswa dan menemukan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran serta tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Penyajian dari hasil penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi 3 (tiga) tahapan yaitu: Tahapan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Berikut ini adalah penyajian hasil penelitian pada setiap tahapannya, yaitu:

1. Tahapan Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan guru kelas V MI Al Fahmi Surabaya yang dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2018 pukul 08.00 WIB. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mencari informasi terkait tingkat pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan strategi pembelajaran yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas menjelaskan bahwa strategi yang digunakan guru adalah ceramah, dan media yang digunakan hanya buku LKS Sejarah Kebudayaan Islam kelas V. Pembelajaran Sejarah kebudayaan

Islam cenderung membosankan, dikerenakan pada mata pelajaran ini siswa harus membaca materi yang banyak dengan berlembar-lembar halaman. Dan ketika siswa tidak dilibatkan aktif dalam mata pelajaran ini siswa akan cenderung bosan karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru.¹

Jumlah siswa di kelas V MI Al Fahmi Surabaya adalah 26 siswa, dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V yang di tentukan oleh sekolah, yaitu 75. Untuk mengetahui ketuntasan siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Belajar Siswa Prasiklus

No.	Nama Inisial	Nilai	keterangan
1	ATA	60	TT
2	AIL	50	TT
3	AZP	80	T
4	EZSQ	90	T
5	FN	50	TT
6	HS	80	T
7	IAPP	70	TT
8	IN	80	T
9	MS	70	TT
10	EF	80	T
11	MR	80	T
12	MAS	60	TT
13	MA	80	T
14	MAI	60	TT
15	MS	80	T
16	SU	50	TT
17	SCS	80	T
18	SM	60	TT
19	WRR	80	T

¹ Hasil wawancara dengan Dita Septina, S.Pd di Mi Al Fahmi pada tanggal 27 Agustus 2018

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan ini yaitu merefleksikan dan menganalisis masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran serta mencari alternatif pemecahan masalahnya. Sehingga dari hasil kegiatan tersebut peneliti akan dapat melakukan kegiatan selanjutnya seperti sebagai berikut:

Kegiatan utama yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan ini yaitu:

- 1) Menganalisis kurikulum dalam rangka mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok yang akan disampaikan dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking*.
- 2) Menyusun RPP siklus 1 yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman materi Upaya Nabi Muhammad Membina Masyarakat Madinah dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing).
- 3) Menyiapkan bahan ajar, membuat lembar materi dan lembar kerja siswa serta menyiapkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran.

a) Lembar observasi aktivitas guru dalam mengelolah proses pembelajaran di dalam kelas sesuai yang telah direncanakan di dalam RPP dengan menggunakan startegi *Guided Note Taking* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Upaya Nabi Muhammad Membina Masyarakat Madinah.

c) Pedoman wawancara.

Tahapan pelaksanaan merupakan tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di MI Al Fahmi Surabaya, dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi upaya Nabi Muhammad dalam membina masyarakat Madinah pada semester ganjil pelajaran 2018-2019, yang dilaksanakan pada tanggal 23 November 2018. Subyek penelitian adalah siswa kelas V MI Al Fahmi Surabaya sebanyak 26 siswa.

Pada kegiatan inti guru mengajak siswa siswi mengamati gambar yang berkaitan tentang upaya Nabi Muhammad dalam membina masyarakat Madinah. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan memunculkan pertanyaan. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa, seperti *“apa yang sedang dilakukan kaum muhajirin dan anshor?”* kemudian guru menunjuk satu siswa untuk menjawab pertanyaan dan guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa. Lalu siswa bersama guru membahas gambar bersama-sama.

[illegible]

bagian materi tertentu. Pada kegiatan ini siswa akan mengisi bagian handout yang rumpang dengan memperhatikan penjelasan dari guru. Kegiatan ini bertujuan melatih konsentrasi siswa dan menarik siswa untuk antusias ketika pembelajaran berlangsung. Setelah guru selesai memberikan penjelasan materi, salah satu siswa diminta untuk membacakan materi yang telah di jelaskan oleh guru dan siswa yang lainnya memperhatikan. Setelah kegiatan tersebut guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami.

Setelah kegiatan tersebut, guru membagikan lembar kerja siswa yang berupa soal perkalian, isian dan uraian. Dengan rincian 10 soal perkalian dan 5 soal isian. Guru memberikan petunjuk dan arahan sebelum siswa mengerjakan soal tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa mengenai materi yang telah dipelajari yaitu materi upaya Nabi Muhammad dalam membina masyarakat Madinah. Pada saat mengerjakan masih banyak siswa yang belum bisa. Dikarenakan kurangnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran sehingga pemahaman materi oleh siswa juga sangat kurang sehingga guru mendampingi dan memberi arahan kepada siswa tersebut saat mengerjakan. Setelah siswa selesai mengerjakan, siswa mengumpulkan lembar kerja di meja guru.

Kegiatan selanjutnya yakni penutup. Pada kegiatan ini guru dan siswa menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari yakni upaya

Dalam kegiatan pengamatan peneliti dan guru mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Kegiatan pengamatan aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Upaya Nabi Muhammad membina Masyarakat Madinah dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru sebagai berikut:

=80 (Baik)

Yakni pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik yang telah disusun oleh peneliti dalam proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran untuk menghitung skor aktivitas siswa digunakan rumus sebagai berikut:

=71,6 (Cukup)

[illegible]

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa peneliti diharuskan untuk melakukan siklus selanjutnya hingga mencapai kriteria baik atau amat baik.

1) Kekurangan dan penyebab

[illegible]

sudah dirumuskan di bab sebelumnya. Oleh karena itu perlu perbaikan dengan melanjutkan penelitian di siklus II. Oleh karena itu diharapkan hasil yang lebih maksimal sesuai harapan yang telah dibuat sebelumnya.

2) Rencana Perbaikan

Dari berbagai kekurangan dan sebab yang sudah di jelaskan di poin sebelumnya, maka di perlukan perbaikan untuk siklus selanjutnya pada kekurangan kekurangan tersebut. Secara umum kekurangan yang timbul adalah kurangnya konsentrasi pada peserta didik sehingga beberapa siswa masih melakukan aktivitas lainnya dan menyebabkan pembelajaran tidak kondusif. Oleh karena itu pada siklus II peneliti akan memberikan *Ice Breaking* untuk mencairkan suasana yang kurang kondusif dan dapat menarik konsentrasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Pada siklus II ini peneliti akan memberikan reward kepada siswa yang aktif bertana, maju kedepan untuk membaca, dan kepada siswa yang tertib dalam melaksanakan pemebejaran. Pada siklus II ini siswa diharapkan tertib, konsentrasi, dan aktif ketika pembelajaran berlangsung. Karena dapat mempengaruhi perolehan hasil observasi aktivitas siswa sehingga nilai dapat meningkat.

3) Menyiapkan bahan ajar, membuat lembar materi dan lembar kerja siswa serta menyiapkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran.

a) Lembar observasi aktivitas guru dalam mengelolah proses pembelajaran di dalam kelas sesuai yang telah direncanakan di dalam RPP dengan menggunakan startegi *Guided Note Taking* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Upaya Nabi Muhammad Membina Masyarakat Madinah.

b) Lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan startegi *Guided Note Taking*.

c) Pedoman wawancara.

Tahapan pelaksanaan merupakan tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah di buat. Untuk tahapan pelaksanaan siklus

II ini pelaksanaannya sama seperti yang dilakukan di siklus I. Tapi terdapat beberapa perbedaan atau perubahan sesuai dengan hasil refleksi siklus I, pada tahapan siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 November 2018. Alokasi waktu pembelajaran yaitu dilakukan 2x35 menit. Subyek penelitian yaitu pada siswa kelas V MI Al Fahmi Surabaya.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan pengondisian siswa di kelas. Setelah semua siswa tekondisikan guru memberikan salam dan bertanya kepada siswa tentang kabar hari ini. Setelah itu guru mengajak siswa berorasi bersama dan mengecek kehadiran siswa. Guru juga memberikan *ice breaking* agar siswa bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. *Ice breking* bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan mengondisikan siswa agar siswa tertib ketika pembelajaran akan dilakukan. Setelah itu guru memberikan apersepsi dengan menanyakan berbagai pertanyaan diantaranya “ siapa yang suka memberikan sumbangan uang untuk pembangunan masjid?”, “siapa yang suka mengaji di masjid?”, “siapa yang suka berbuat adil?”. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Pada kegiatan ini siswa diajak mengamati gambar tentang upaya Nabi Muhammad dalam membina masyarakat Madinah. Setelah mengamati guru dan siswa melakukan tanya jawab. Guru menunjuk salah satu siswa dan memberikan pertanyaan, setelah siswa guru memberikan *reward* kepada siswa yang

sudah berani menjawab pertanyaan dengan tegas dan berani. Selanjutnya guru membagikan *handout* dari materi yang akan dipelajari. *Handout* tersebut berisi materi yang rumpang. Dengan tujuan saat pembelajaran berlangsung siswa mengisi materi yang rumpang dengan mendengarkan penjelasan dari guru. Selanjutnya guru memberikan penjelasan materi upaya Nabi Muhammad dalam membina masyarakat Madinah dengan ceramah dan siswa memperhatikan penjelasan guru serta mengisi materi yang rumpang di *handout*. Setelah selesai menjelaskan, guru meminta beberapa siswa untuk membacakan materi yang rumpang di *handout* yang telah di lengkapi ketika guru memberikan penjelasan. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang berani membacakan hasil materi yang telah dilengkapi.

Kegiatan selanjutnya guru membagikan lembar kerja kepada siswa yang berupa soal perkalian, isian dan uraian. Dengan rincian 10 soal perkalian, dan 5 soal isian. Guru memberikan petunjuk kepada siswa sebelum mengerjakan soal. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa mengenai materi yang telah diajarkan . pada siklus II ini terciptanya suasana yang kondusif dan siswa sudah mulai fokus dalam mengerjakan soal. Setelah siswa selesai mengerjakan siswa mengumpulkan lembar kerja di meja guru.

Kegiatan selanjutnya yaitu penutup, kegiatan yang merupakan akhir dari proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan islam dengan

menggunakan strategi Guided Note Taking. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami dan guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya guru mengajak siswa berdoa membaca do'a sebelum makan.

c. Observasi

Pada tahap observasi siklus II ini sama seperti siklus I yaitu menilai lembar observasi guru dan siswa sesuai dengan kriteria yang sudah dirancang.

1) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pengamatan aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan startegi *Guided Note Taking* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Upaya Nabi Muhammad membina Masyarakat Madinah dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{56}{60} \times 100$$

=93 (Baik)

Yakni pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik yang telah disusun oleh peneliti dalam proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran untuk menghitung skor aktivitas siswa digunakan rumus sebagai berikut:

=90 (Sangat Baik)

[illegible]

3) Hasil Pemahaman

Dalam kegiatan pembelajaran siklus II telah didapatkan hasil peningkatan pemahaman siswa sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Nilai Siswa Pada Siklus II

No.	Nama Inisial	Nilai	keterangan
1	ATA	90	T
2	AIL	80	T
3	AZP	100	T
4	EZSQ	100	T
5	FN	80	T
6	HS	80	T
7	IAPP	90	T
8	IN	100	T
9	MS	70	TT
10	EF	80	T
11	MR	80	T
12	MAS	90	T
13	MA	100	T
14	MAI	80	T
15	MS	90	T
16	SU	60	TT
17	SCS	80	T
18	SM	80	T
19	WRR	90	T
20	YAP	80	T
21	ZPM	70	TT
22	ZSA	90	T
23	LL	80	T
24	RAP	80	T
25	SNA	90	T
26	MAA	80	T
Jumlah Siswa		26	
Jumlah Nilai Siswa		2.190	

d. Refleksi

Pada siklus II peneliti dan guru membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh pada siklus I dan siklus II. Baik dari hasil observasi, rata-rata hasil tes dan prosentase ketuntasan. Hasil observasi aktivitas guru mencapai 93,3 (sangat baik), hasil observasi siswa 93,3 (Sangat baik) dan sudah mencapai indikator yang telah ditentukan. Oleh karena itu peneliti dan guru menyepakati tidak adanya siklus selanjutnya.

[illegible]

Penerapan stratei Guided Note Taking pada pembelajaran siklus I dan siklus II memperoleh hasil yang berbeda. Pada setiap siklus terdapat berbagai perbedaan diantaranya terlihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Pada siklus I aktivitas guru mendapatkan skor 48 dengan perolehan skor 80 (baik). Sedangkan aktivitas siswa mendapat 43 skor dengan perolehan nilai 71,6 (cukup) dan belum mencapai indikator kinerja yaitu minimal 80. Pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking* sudah cukup baik namun saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang kurang fokus mengikuti pembelajaran sehingga siswa melakukan aktivitas sendiri dan tidak memperhatikan ketika pembelajara berlangsung.

Pada pembelajaran siklus II aktivitas guru pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik daripada siklus I. Jumlah skor aktivitas siswa pada siklus II yaitu 56 dengan perolehan skor 93,3 (sangat baik). Sedangkan aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan jumlah skor 54 dengan perolehan nilai 90 (sangat baik) yang menunjukkan nilai tersebut sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan pada bab sebelumnya yaitu ≥ 80 .

Data peningkatan hasil nilai observasi guru dan siswa pada siklus I dan siklus II dapat diketahui melalui diagram seperti berikut:

hanya 14 siswa yang tuntas dan 12 siswa belum mencapai ketuntasan atau masih dibawah KKM yang telah ditentukan

penelitian tahap siklus I dapat diketahui bahwa peningkatan pemahaman siswa kelas V MI Al Fahmi Surabaya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum mencapai KKM yang telah ditentukan. hal ini dapat dilihat dari jumlah 26 siswa, 17 siswa yang nilainya tuntas sedangkan 9 siswa yang lainnya belum mencapai ketuntasan atau masih dibawah KKM. Dapat dihitung nilai rata-rata hasil belajar siswa 73 dengan prosentase ketuntasan 65% (kurang). Pada siklus II terjadi peningkatan 23 siswa dengan nilai tuntas dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan. Dapat dihitung rata-rata hasil belajar siswa yaitu 84,2 dengan prosentase ketntasan 88%.

Peningkatan pemahaman pada materi uapaya Nabi Muhammad dalam membina masyarakat Madinah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berikut merupakan diagram hasil nilai rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa:

PENUTUP

Berdasarkan penelitian di kelas V MI Al Fahmi Surabaya dengan menggunakan strategi Guided Note Taking pada materi upaya Nabi Muhammad dalam membina masyarakat Madinah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *guided note taking* berjalan dengan baik melalui perbaikan pada setiap refleksi. Hal ini dibuktikan dari meningkatnya perolehan nilai ketika pelaksanaan observasi aktivitas guru dan siswa. Perolehan nilai aktivitas guru pada siklus I yaitu 80 (Baik), kemudian dilakukan perbaikan hasilnya meningkat pada siklus II menjadi 93,3 (Sangat Baik). Hasil dari nilai aktivitas siswa pada siklus I yaitu 71,6 (Cukup) dan mengalami peningkatan menjadi 90 (Sangat Baik) pada siklus II.
2. Hasil pemahaman siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya strategi *guided note taking*. Hal ini dibuktikan dengan melihat tingkat ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada kegiatan pra siklus diperoleh prosentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 53% (Sangat Kurang) dengan nilai rata-rata 71,1 (Cukup). Kemudian disiklus I

meningkat dengan prosentase 65% (Kurang) dengan nilai rata-rata 73 (Cukup) dan pada siklus II prosentase ketuntasan hasil pemahaman mengalami peningkatan mencapai 88% (Baik) dengan nilai rata-rata 84,2 (Baik).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, strategi Guided Note Taking dapat meningkatkan hasil pemahaman siswa materi upaya Nabi Muhammad dalam membina masyarakat Madinah, maka peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, melainkan guru bisa mengkombinasikan metode ceramah dengan materi yang rumpang pada bagian tertentu yang berupa *handout*. Sehingga siswa akan lebih antusias dan fokus dalam mendengarkan penjelasan dari guru dan memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami pembelajaran.
2. Guru dapat menggunakan strategi *Guided Note Taking* sebagai suatu alternatif strategi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan hasil pemahaman.
3. Guru harus melakukan persiapan yang matang sehingga dalam menggunakan strategi pembelajaran dapat sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran.

Id. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Darmani. 2016. *Model dan Strategi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Slameto. 2010. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Alfabeta.

Wahid. 2015. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahid. 2015. *Agama, Kurikulum Madrasah 2013 Materi Bahasa Arab No 165 Tahun 2014*. Jakarta: Bumi Aksara.

W.J.S. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Slameto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Slameto. 2010. *Model Model Pembelajaran: Mengembangkan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- nd. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darmani. 2016. *Model dan Strategi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Psikologi Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Alfabeta.
- dk. 2015. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- i Agama, *Kurikulum Madrasah 2013 Matematika dan Bahasa Arab No 165 Tahun 2014*.
- W.J.S. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- . 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Model Model Pembelajaran: Mengembangkan Pembelajaran*.

- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kelas*. Jakarta: Bumi Akasara
- Sudikin dan Basrowi. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia
- Subhan, Fauti. 20013. *Penelitian Tindakan Kela*. Sidoarjo: Qisthos Digital Press.
- Sudjana, Nana. 1998. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Pustaka Martiana.
- Suharsimi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Nuansa Akasara Grafika.
- Zahroturrofi'ah, Siti. Skripsi: "Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Melalui Strategi Guided Note Taking siswa kelas V MI Roudlotul Muta'allim Putat Lor Menganti" (Surabaya: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSA, 2014)